JCI: Jurnal Cendekia Ihya
e-ISSN: 3031-4844
Vol. 03 No. 01, Mei 2025
33-39

PERAN ORANG TUA DALAM MEMINIMALISIR KENAKALAN REMAJA DI KAMPUNG KESADARAN CIKARET KOTA BOGOR

The Role Of Parents In Minimizing Juvenile Delinquency In Kesadaran Village Cikaret, Bogor City

Syahra Chandra Kirana[1], Yal Robiansyah[2], Muhammad Rizal[3], Luh Ade Yuanita Andriani[4]
Program Studi Pendidikan Agama Islam, STIT Insan Kamil Bogor Teuku Umar
luhadeyuanita@stitinsankamil.ac.id

Abstrak

Fenomena kenakalan remaja semakin meluas akhir-akhir ini. Berita terkait kenakalan remaja saat ini banyak di media massa. Fenomena tersebut juga terjadi salah satunya di Kampung Kesadaran Cikaret Kota Bogor. Kenakalan yang terjadi di Kampung tersebut tergolong kenakalan remaja khusus seperti minum-minuman keras, hamil di luar nikah, dan judi online. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kondisi kenakalan remaja di Kampung Kesadaran Cikaret Kota Bogor. Selanjutnya untuk mengetahui peran orang tua dalam meminimalisir kenakalan remaja di Kampung Kesadaran Cikaret Kota Bogor dan mengetahui, faktor pendukung dan faktor penghambat orang tua dalam meminimalisir kenakalan remaja di Kampung Kesadaran Cikaret Kota Bogor. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain penelitian studi lapangan atau *field research*. Pemilihan informan pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Metode pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara, dokumentasi. Instrumen penelitian ini adalah peneliti, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian ini menunjukkan peran orang tua dalam meminimalisir kenakalan remaja di Kampung Kesadaran Cikaret Kota Bogor pertama, orang tua mengajarkan ilmu agama dan adab, memberikan contoh yang baik, mengajak remaja untuk salat lima waktu, mengaji, mengikuti kajian dan menasihati remaja cara bergaul dengan teman atau lawan jenis sesuai ajaran agama Islam. Kedua, orang tua mendorong dan mengajak anak untuk melakukan kegiatan positif. Ketiga, orang tua mengawasi dan membatasi dalam penggunaan gawai.

Kata Kunci: Peran Orang Tua, Kenakalan Remaja, Meminimalisir.

Abstract

The phenomenon of juvenile delinquency is increasingly widespread these days. News related to juvenile delinquency is currently in the mass media. This phenomenon also occurs in Cikaret Awareness Village, Bogor City. The delinquency that occurs in the village is classified as special juvenile delinquency such as drinking alcohol, getting pregnant outside of marriage, and online gambling. The purpose of this study is to determine the condition of juvenile delinquency in Cikaret Awareness Village, Bogor City. Furthermore, to determine the role of parents in minimizing juvenile delinquency in Cikaret Awareness Village, Bogor City and to find out the supporting factors and inhibiting factors of parents in minimizing juvenile delinquency in Cikaret Awareness Village, Bogor City. This research uses a descriptive qualitative approach with a field study research design or field research. The selection of informants for this research used purposive sampling. The data collection method consists of observation, interviews, documentation. The instruments of this research are researchers, interviews, and documentation. Data analysis was carried out in three stages, namely data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The data validity test uses source triangulation and technique triangulation. The results of this study indicate the role of parents in minimizing juvenile delinquency in Cikaret Awareness Village, Bogor City. First, parents teach

religious knowledge and manners, set a good example, invite teenagers to pray five times, recite the Koran, attend studies and advise teenagers how to get along with friends or the opposite sex according to the teachings of Islam. Second, parents encourage and invite children to do positive activities. Third, parents supervise and limit the use of gadgets.

Keywords: *Juvenile Delinquency, Minimizing, The Role of Parents.*

PENDAHULUAN

Fenomena kenakalan remaja semakin meluas akhir-akhir ini, kita sering membaca tentang kejahatan yang terjadi di media massa. Kenakalan remaja yang sering terjadi diantaranya perkelahian sekolah, tawuran, penyalahgunaan narkoba, minuman keras dan banyak lagi bentuk kenakalan-kenakalan remaja lainnya. Hal tersebut merupakan bukti fenomena kerusakan moral yang terjadi di masyarakat, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa dan orang lanjut usia. Kenakalan remaja sebagai suatu perilaku remaja dengan mengabaikan nilai-nilai sosial yang berlaku di dalam masyarakat. Kenakalan ini meliputi semua perilaku yang dapat merugikan diri sendiri dan orang-orang sekitarnya (Sumiati dalam Fauzi, 2021: 11). Contoh kasus kenakalan remaja yang dilakukan yaitu mempromosikan perjudian online yang dilakukan remaja berumur 18 tahun sampai 26 tahun seperti: "Tersangka ZAP merupakan admin dan mengembangkan situs judi online untuk mengajak orang lain dalam hal ini ia merekrut orang lain untuk mempromosikan situs judi online. Admin situs judi online ini menawarkan para tersangka upah sebesar 200.000 untuk sekali promosi. Ini ada yang berlangsung 2 bulan, jadi mereka mendapatkan 1 juta sampai 3,5 juta" ujar Ibrahim dalam konferensi pers di Markas Kepolisian Daerah Jawa Barat (30/8/2023, Kompas.com)

Kenakalan remaja adalah lingkaran yang terus berputar dan berulang dari waktu ke waktu. Perilaku kenakalan remaja mempengaruhi masyarakat secara keseluruhan. Akibatnya, memungkinan terjadinya penurunan kualitas hidup, kerugian ekonomi, peningkatan tingkat kriminalitas dan masalah kesehatan fisik dan mental sebagai akibatnya. Di Indonesia, data kenakalan remaja terus meningkat dari tahun ke tahun. Menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), dalam berita Metro Tv menjelaskan data anak perilaku kenakalan remaja yang berhadapan hukum pada tahun 2020 sebanyak 199 anak, pada tahun 2021 126 anak dan pada tahun 2022 sebanyak 131 anak. Adapun persentase tindakan kriminal yang sering dilakukan oleh kelompok remaja yang berasal dari 67 responden di perkotaan dan 65 responden di pedesaan.

Menurut *World Health Organization* (2010), remaja merupakan suatu tahap perkembangan dari masa anak-anak menuju masa dewasa dan akan terjadi perubahan fase kehidupan dalam hal fisik, fisiologis dan sosial. Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) dalam (Andriani & Hapisah, 2022) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah. Seorang anak memasuki masa pubertas ketika mereka mencapai usia ini, seperti: (1) anak biasanya ingin mencoba segala sesuatu yang baru dalam hidupnya, (2) mengalami berbagai macam gejolak emosi, (3) mengalami banyak masalah dalam keluarga dan lingkungan sosialnya. Pada zaman yang semakin maju ini pergaulan pada remaja semakin bebas serta sulit terkontrol, dampak yang paling mudah dilihat dari pergaulan yaitu kenakalan remaja. Penyebab kenakalan remaja dibagi menjadi 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari remaja tersebut seperti krisis identitas dan kontrol diri yang lemah. Faktor eksternal yaitu faktor yang disebabkan dari:(1) kondisi lingkungan keluarga, (2) kurangnya pemahaman agama, (3) pengaruh lingkungan sekitar, (4) tempat pendidikan (Sumara dkk, 2017: 347-349).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada hari selasa, tanggal 21 Mei 2024 dengan bapak ZN selaku ketua RT 02 Kp. Kesadaran Kelurahan Cikaret Bogor Selatan, di kampung tersebut terdapat 77 Kartu Keluarga dengan jumlah 277 jiwa dan terdapat 1 bangunan masjid dan Taman Kanak-Kanak. Kondisi sosial ekonomi di kampung ini terdiri atas tiga golongan yaitu (1) golongan tinggi, (2) golongan menengah dan, (3) golongan rendah. Akan tetapi, keadaan sosial ekonomi golongan rendah lebih mendominasi di kampung kesadaran. Hal tersebut dapat dilihat

dari latar belakang pendidikan, seperti terdapat orang tua yang menamatkan pendidikan sampai Sekolah Dasar (SD) dan terdapat juga beberapa orang tua yang menamatkan pendidikan sampai Sekolah Menengah Atas (SMA). Adapun untuk pekerjaan orang tua di kampung ini mayoritas yaitu sebagai buruh. Hasil dari wawancara tersebut tidak semua remaja di kampung kesadaran melakukan kenakalan remaja, hanya 21% remaja yang melakukan kenakalan remaja. Namun kenakalan ini dapat memberikan dampak yang signifikan pada diri sendiri dan masyarakat. Kenakalan remaja yang dilakukan yaitu antara lain terdapat hamil diluar nikah, mempromosikan judi online, dan minum-minuman keras. Penelitian ini akan menghasilkan dan menemukan inovasi yang bersifat ilmiah dan dapat diuji kebenarannya, sehingga para ilmuwan dapat menemukan jawaban dan solusi yang tepat untuk masalah kenakalan remaja khususnya di kampung kesadaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menemukan jawaban mengenai suatu fenomena yang dialami oleh subjek penelitian (Choiri, 2019). Desain penelitian yang digunakan adalah studi lapangan atau *field research*. Studi lapangan atau *field research* adalah metode pengumpulan data kualitatif, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung dengan menelaah semua data yang diperoleh saat berada dilapangan menggunakan teknik observasi, wawancara, triangulasi (Sugiyono, 2022). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara merujuk observasi terhadap kondisi nyata di lapangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui tahap observasi untuk mengetahui peran orang tua yang dilakukan untuk meminimalisir kenakalan remaja di Kampung Kesadaran Cikaret Kota Bogor, kemudian wawancara dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada objek yang diteliti dengan tujuan mendapatkan informasi, dan dokumentasi ini sebagai pelengkap dalam penelitian setelah metode observasi dan wawancara, agar penelitian ini lebih dapat dipercaya atau *kredibel* jika didukung oleh foto-foto atau data tertulis (Sugiyono, 2022: 226-240). Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Teknik triangulasi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk menguji kevalidan atau keabsahan suatu data dengan memanfaatkan sesuatu lain. (Sugiyono, 2022: 273-274), membedakan triangulasi menjadi 3 macam yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Penelitian ini hanya menggunakan 2 macam triangulasi antara lain triangulasi sumber yaitu untuk menguji keabsahan data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber atau informan dan triangulasi teknik, yaitu untuk menguji keabsahan data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Teknik Analisis yang digunakan yaitu model analisis Miles dan Hubnerman (Sugiyono, 2022: 247-253) yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Kenakalan Remaja di Kampung Kesadaran Cikaret Kota Bogor

Kenakalan remaja yang terjadi di Kampung Kesadaran Cikaret Kota Bogor tergolong jenis kenakalan remaja khusus, seperti minum-minuman keras, hamil diluar nikah, judi *online*, tawuran, main *game online* sampai larut malam. Data yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa remaja yang melakukan kenakalan tersebut berada di rentang usia 18-24 tahun. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Mu'awanah (2018: 27), yang membagi kenakalan remaja menjadi tiga tingkatan yaitu: (1) kenakalan biasa misalnya seperti suka berkelahi, suka keluyuran, membolos sekolah, dan pergi dari rumah tanpa pamit (2) Kenakalan menengah, seperti hubungan seksual, mengendarai sepeda motor tanpa SIM, mengambil barang orang tua tanpa izin dan (3) Kenakalan khusus misalnya seperti penyalahgunaan narkotika, hubungan seks diluar nikah, pemerkosaan, minuman keras, judi *online* dan lain sebagainya. Kondisi kenakalan remaja di Kampung Kesadaran Cikaret Kota Bogor sudah mulai mengalami penurunan. Pengurus RT dan RW membantu mengurangi kenakalan remaja di Kampung Kesadaran Cikaret Kota Bogor dengan memberikan pengarahan kepada orang tua remaja di

kampung tersebut, dan melakukan ronda malam untuk mengawasi remaja yang masih berkumpul di atas jam 10, sehingga remaja tersebut bubar.

2. Peran Orang Tua Dalam Meminimalisir Kenakalan Remaja di Kampung Kesadaran Cikaret Kota Bogor

Peran orang tua sangat penting dalam mengatasi atau setidaknya meminimalisir kenakalan remaja. Orang tua remaja di Kampung Kesadaran Cikaret Kota Bogor melakukan hal-hal berikut: Pertama, mengajarkan ilmu agama kepada anak-anaknya untuk mencegah mereka melakukan perbuatan yang dilarang. Upaya yang dilakukan yaitu dengan mengajarkan tentang adab, memberikan contoh yang baik, mengajak anak remaja untuk shalat lima waktu, mengaji, mengikuti kajian dan mengajarkan cara bergaul dengan teman atau lawan jenis sesuai ajaran agama Islam. Hal ini selaras dengan teori penelitian Gazali (2024: 29), yang menjelaskan bahwa mengajarkan karakter yang baik dan mendisiplinkan anak agar berprilaku sesuai dengan dengan apa yang telah diajarkan.

Kedua, menasihati dan mengajak remaja untuk melakukan kegiatan positif seperti, mengikuti program bersama anak yatim, kajian *offline* dan *online*, mengaji, silaturahim dengan keluarga, mengikuti ekstrakurikuler, mengikuti kerja bakti dan lain sebagainya. Untuk mendukung remaja dalam melakukan hal-hal itu orang tua mengantar jemput apabila kegiatan tersebut sampai malam, mendukung segi materi dan spritual, memberikan bekal dan vitamin, dan bahkan orang tua ikut pergi menemani remaja tersebut. Hal ini sesuai dengan teori penelitian pada Rulmuzu (2021: 370-372), yang bertujuan untuk meminimalisir kenakalan remaja melalui tindakan kuratif dan rehabilitas dengan melakukan kegiatan positif seperti berolahraga, melukis, mengikuti *event* perlombaan dan menyalurkan hobi atau bakat.

Ketiga, orang tua mengawasi dan membatasi anak dalam penggunaan gawai dengan mengecek gawai remaja dan membatasi penggunaan gawai pada hari sabtu dan minggu saja. Hal ini juga selaras dengan teori penelitian Raisah (2022: 4), yang menjelaskan orang tua sebagai sosok yang memiliki peran penting dalam proses tumbuh kembang anak, sehingga sangatlah penting orang tua melakukan antisipasi guna mencegah kecanduan menggunakan gawai.

Keempat, orang tua mengontrol pergaulan remaja dengan temannya yaitu dengan menyimpan nomor telepon temannya, menghubungi anak melalui *video call* saat berada di luar rumah, memberikan nasihat kepada temannya jika mereka melakukan kesalahan, dan menanyakan dengan detail kemana remaja pergi. Untuk mencegah remaja terjerumus dalam pergaulan bebas, orang tua harus memastikan bahwa orang tua mengawasi aktivitas remaja.

Tabel 1. Peran orang tua terhadap remaja di kampung Kesadaran Cikaret, Kota Bogor

Sasaran	Peran Orang Tua	Indikator
Remaja	Menerapkan Ilmu Agama (Soleha, 2023, hal 59-65)	1. Mengajarkan tentang adab 2. Memberikan contoh yang baik 3. Mengajak anak remaja untuk salat 5 waktu, mengaji 4. Mengikuti kajian 5. Menasihati cara bergaul dengan teman atau lawan jenis sesuai ajaran agama Islam
Remaja	Mengajak melakukan kegiatan positif	1. Mengikuti program bersama anak-anak yatim 2. Kajian offline

		3. Mengaji 4. Silaturahim dengan keluarga 5. Mengikuti ekstrakurikuler 6. Mengikuti kerja bakti dan lain-lain.
Remaja	Membatasi penggunaan gawai	1. Orang tua mengecek hp anak 2. Membatasi anak untuk menggunakan gawai di hari sabtu dan minggu saja
Remaja	Mengontrol	1. Menyimpan nomor telepon temannya pergaulan remaja 2. Saat sedang main diluar orang tua menghubungi anak melalui video call 3. Menasihati temannya apabila berbuat salah 4. Menanyakan dengan detail pergi kemana dengan siapa

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Orang Tua Dalam Meminimalisir Kenakalan Remaja di Kampung Kesadaran Cikaret Kota Bogor

Upaya yang dilakukan dalam meminimalisir kenakalan remaja di Kampung Kesadaran Cikaret Kota Bogor tidak terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Berikut faktor yang mendukung dalam meminimalisir kenakalan remaja di Kampung Kesadaran Cikaret Kota Bogor yaitu:

a. Keluarga

Keluarga diharapkan dapat membantu remaja belajar nilai-nilai moral dan norma agama agar mereka tidak salah memilih pergaulan. Selain itu, peran keluarga dapat membantu dalam meminimalisir atau mencegah kenakalan remaja yaitu dengan berkomunikasi dengan remaja, meluangkan waktu untuk berbicara, bertukar pikiran, menasihati remaja, menjadi pendengar yang baik ketika remaja bercerita, memberikan saran ketika remaja bercerita, mengajak remaja untuk melakukan hal-hal positif, mengontrol pergaulan remaja, mengawasi dalam penggunaan gawai, memberikan fasilitas yang memenuhi kebutuhan belajar remaja, memberikan dukungan dari segi materi dan spritual, dan memberikan rasa aman dari kekerasan, pelecehan seksual dan lain-lain.

b. Pengurus RT dan RW

Pengurusan RT dan RW adalah organisasi paling bawah dan paling dekat dengan masyarakat, jadi mereka yang paling memahami situasi dan masalah yang dihadapi masyarakat dilingkungan mereka. Hasil wawancara menunjukkan bahwa RT dan RW berkontribusi dalam meminimalisir di Kampung Kesadaran Cikaret Kota Bogor yaitu dengan melakukan ronda pada pukul 22.00 WIB, dan membubarkan remaja tetap berkumpul dengan teman-temannya apabila sudah lewat pukul 22.00 WIB. Selain itu pengurus mengajak anak remaja untuk mengikuti kajian di masjid di hari kamis dan sabtu, pengurus membentuk IRMA (Ikatan Remaja Masjid Al-Kautsar) yang didukung oleh ketua Pemuda yaitu Dadi.

Pengurus RT dan RW juga memberikan arahan kepada orang tua untuk mengajak anaknya mengikuti kajian di masjid, memberikan contoh yang baik, nasihati anak remaja untuk memilih pergaulan yang baik, mengawasi anak remajanya, melarang remaja pulang atau pergi larut malam, mencari anaknya apabila sudah lewat dari pukul 22.00 WIB, dan mengajak remaja untuk mengikuti kerja bakti. Faktor pendukung ini sangat membantu dalam meminimalisir kenakalan remaja yang ada di Kampung Kesadaran Cikaret Kota Bogor. Di kampung tersebut, tingkat kenakalan remaja telah berkurang berkat kerjasama orang tua dan pengurus ketua RT.02 dan ketua RW.02.

Selain faktor pendukung, terdapat faktor penghambat dalam upaya meminimalisir kenakalan remaja di Kampung Kesadaran Cikaret Kota Bogor yaitu:

a. Faktor Internal (Remaja)

1) Krisis identitas, dimana remaja sedang mencari identitas atau jati diri dan ingin mencoba hal-hal baru atau suasana baru.
2) Kontrol diri, dimana remaja masih gagal dalam mengontrol dirinya untuk menghindari ajakan teman.
3) Kurang pemahaman agama, masih terdapat remaja yang kurang dalam pemahaman agama sehingga remaja tersebut dalam etika bergaul dengan orang lain atau lawan jenis tidak ada batasan.

b. Faktor Eksternal

1) Keluarga, orang tua mungkin kurang dalam pengawasan dan kasih sayang yang cukup kepada anak karna orang tua sibuk atau tidak memiliki waktu yang cukup untuk mengawasi remaja dalam melakukan kegiatan, pemahaman agama orang tua yang masih belum cukup sehingga orang tua tidak menasihati anak untuk berperilaku baik, atau keluarga yang mungkin tidak memiliki sumber daya keuangan yang cukup untuk membuat anak terpenuhi dalam fasilitas pendidikan sehingga anak melakukan kenakalan remaja.
2) Lingkungan sosial dan pengaruh ajakan teman sebaya mendorong remaja untuk melakukan kenakalan remaja. Salah satu contohnya adalah orang tua remaja berinisial YM melarang anaknya untuk keluar bermain motor, tetapi temannya datang kerumah untuk mengajak anaknya bermain motor sehingga orang tua pun tidak bisa melarang.
3) Media massa, seperti televisi, *handphone*, internet, *facebook*, *instagram*, *twitter* dan lainnya yang memudahkan kenakalan remaja, semakin mudah diakses. Apabila remaja tidak menggunakan media massa dengan sebaik mungkin, hal ini akan semakin mudah memicu kenakalan remaja

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di uraikan di atas mengenai peran orang tua dalam meminimalisir kenakalan remaja di Kampung Kesadaran Cikaret Kota Bogor, maka dapat diambil beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Kondisi Kenakalan Remaja di Kampung Kesadaran Cikaret Kota Bogor tergolong dalam kenakalan remaja khusus. Jenis kenakalan yang pernah terjadi diantaranya minum-minum, hamil diluar nikah, bermain judi *online*, tawuran, bermain *game online* sampai larut malam. Kenakalan remaja di kampung tersebut sudah mengalami penurunan karena kerjasama orang tua dan kepengurusan RW dan RT.
2. Peran orang tua dalam meminimalisir kenakalan remaja sangatlah penting seperti, orang tua mengajarkan ilmu agama dan adab, mengajak remaja untuk salat lima waktu, menasihati remaja cara bergaul dengan teman atau lawan jenis sesuai ajaran agama Islam, mendorong untuk melakukan kegiatan positif. Selanjutnya orang tua juga mengawasi dan membatasi dalam penggunaan gawai dengan mengecek hp remaja dan membatasi penggunaan gawai di hari sabtu dan minggu, mengontrol pergaulan remaja dengan temannya, menyimpan nomor

telepon temannya, menghubungi anak melalui *video call* saat diluar rumah, memberikan nasihat kepada teman remaja jika mereka melakukan kesalahan, dan menanyakan dengan rinci kemana remaja pergi.

3. Faktor pendukung dalam meminimalisir kenakalan remaja di Kampung Kesadaran Cikaret Kota Bogor yaitu keluarga dan kepengurusan RT dan RW. Adapun faktor penghambatnya yaitu faktor internal remaja seperti krisis identitas, kontrol diri yang lemah, dan kurang nya pemahaman agama. Terdapat pula faktor eksternal yaitu kurangnya pengawasan keluarga, pengaruh lingkungan sosial seperti pengaruh teman sebaya dan media massa.

DAFTAR PUSTAKA

Andriani & Hapisah. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Dengan Perilaku Seksual Pranikah. Jurnal Inovasi Penelitian, 2(10), 34413446.

Agie Permadi, T. M. (2023, Agustus 30). Promosikan Judi "Online" lewat Medsos, 4 Remaja Bandung Ditangkap. Retrieved from bandung.kompas.com: https://bandung.kompas.com/read/2023/08/30/152053578/promosikanjudi-online-lewat-medsos-4-remaja-putri-di-bandung-ditangkap

Choiri, U. S. (2019). Metode Penelitian di Bidang Pendidikan. Ponorogo: CV. Nata Karya.

Data Kenakalan Remaja. Youtube, diunggah oleh Metro Tv, 29 Agustus 2023, https://youtu.be/1Dft1zL9Cus?si=3rPgazk1Sv0Cg7wK. Diakses pada (2024, 20 Mei)

Fauzi, C. (2021). Pengaruh komunikasi interpersonal orang tua terhadap kenakalan remaja siswa SMAN 1 Sumberpucung. (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

Gazali, Z. (2024). Peran Orang Tua Dalam Mengajarkan Agama Islam Untuk Membentuk Karakter Anak di Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polman.

Mu'awanah, et al. (2018). Cognitive Restructuring untuk Mengurangi Kenakalan Peserta Didik MTS. Psikoedukasi dan Konseling, 27.

Raisah, P. (2022). Hubungan Peran Orang Tua Terhadap Dampak Penggunaan Smartphone Bagi Kesehatan Pada Remaja Awal di Desa Damapulo Sa Kecamatan Darul Aman Kabupaten Aceh Timur.

Rulmuzu, F. (2021). Kenakalan Remaja dan Penanganannya. Ilmu Sosial dan Pendidikan, 370-372.

Sugiyono, P. D. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sumara, dkk (2017). Kenakalan remaja dan penanganannya. Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(2), 347-349.